

MENINGKATKAN KOMITMEN DAN KEMAMPUAN PARA PENDIDIK SMPN 18 MEDAN MENYUSUN RPP INOVATIF MELALUI KERJA PRAKTEK DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK

Bambang Sudewo¹

Penulis Adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Medan¹

Abstract

This research is motivated by the enactment of Minister of National Education Regulation No. 18 of 2007 concerning Certification of Educators in Position and Minister of National Education Regulation No. 22 of 2016 concerning Basic and Secondary Education Process Standards. Educators are required to make complete and systematic lesson plans so that learning takes place interactively, inspiratively, fun, challenging, efficient, motivating students to participate actively, and provide sufficient space for initiative, creativity, and independence in accordance with their talents, interests, and physical development as well as psychological learners. The new RPP model to meet the demands of Minister of National Education Regulation number 22 in 2016, hereinafter referred to as Innovative RPP, is new for educators. Educators are required to implement learning that changes the educational paradigm, namely from the teaching paradigm to the learning paradigm. An obstacle for educators, because they have to leave learning strategies that are centered on educators (teacher center oriented) to student centered learning strategies (student center oriented). The benefits of this research, especially for educators who are the subject of research, are the increased commitment and ability of educators. So that it can make Innovative RPP to meet the demands of Minister of National Education Regulation number 22 in 2016 and facilitate educators in facing certification. The benefit in enriching the patterns of educating educators is the Pattern of Practical Work that is effective and efficient. This research method is Action Research with Stephen Kemmis model. Job Training Strategies with Feedback Techniques, designed in 3 (three) cycles. Research results: 1). An increase in the commitment of educators to prepare innovative lesson plans, which is as much as 95% of educators are able to achieve a value of 4.00-5.00 on a scale of 1-5, and 2). An increase in the ability of educators to compile Innovative RPPs, as many as 95% of educators are able to reach grades 4.00-5.00 on a scale of 1-5. The conclusion of this study, that the Job Training Strategies with Feedback Techniques can improve the commitment and ability of 18 Medan Middle School educators to compile Innovative RPPs.

Keywords: Innovative RPP, Commitment, Ability, Job Training, Feedback.

I. PENDAHULUAN

Terbitnya beberapa peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang No.20 tahun 2003, Undang-Undang No.14 tahun 2005, Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16, 18 dan 40 tahun 2007 memaksa para pendidik untuk mengubah pola pikir dan berbuat, sesuai dengan regulasi yuridis dalam bidang Pendidikan tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mewajibkan para pendidik melaksanakan pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Strategi pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) dengan pendekatan diskoveri inkuiri.

Hal itu akan merupakan beban, karena secara faktual selama ini sebagian besar pendidik hanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) buatan MGMP Kota. Kendala lain, bahwa semua RPP yang dibuat pendidik (termasuk yang dibuat MGMP) masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centre oriented*) dengan pendekatan ekspositori yang didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Tentu saja itu sangat jauh dari tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2016.

RPP yang memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2016, dalam penelitian ini selanjutnya disebut RPP INOVATIF. Untuk dapat menghasilkan sebuah RPP inovatif, diperlukan para pendidik yang mempunyai *komitmen* dan *kemampuan* tinggi. Namun, kenyataannya :

1. *Komitmen pendidik masih rendah* : sebagian besar pendidik hanya menggunakan RPP buatan Tim MGMP Kota. Dengan anggapan bahwa, karya bersama dan dalam tingkat yang lebih tinggi pasti lebih baik. RPP itu pun hanya sebagai bukti fisik saat ada supervisi.
2. *Kemampuan pendidik masih rendah* : sebagian besar pendidik sebenarnya tidak pernah menyusun RPP secara mandiri. Akibatnya para pendidik *tidak memiliki pengalaman belajar* dalam menyusun RPP. Tidak adanya pengalaman belajar tersebut, menyebabkan pendidik tidak memiliki ketrampilan menyusun RPP.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan komitmen dan kemampuan pendidik dalam menyusun RPP Inovatif. Khusus untuk meningkatkan kemampuan/ketrampilan, perlu adanya pengalaman belajar para pendidik menyusun RPP INOVATIF. Strategi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah “Kerja Praktek” dengan teknik “Umpan Balik”.

RPP Inovatif

Letak pembaharuan pada RPP INOVATIF yaitu :

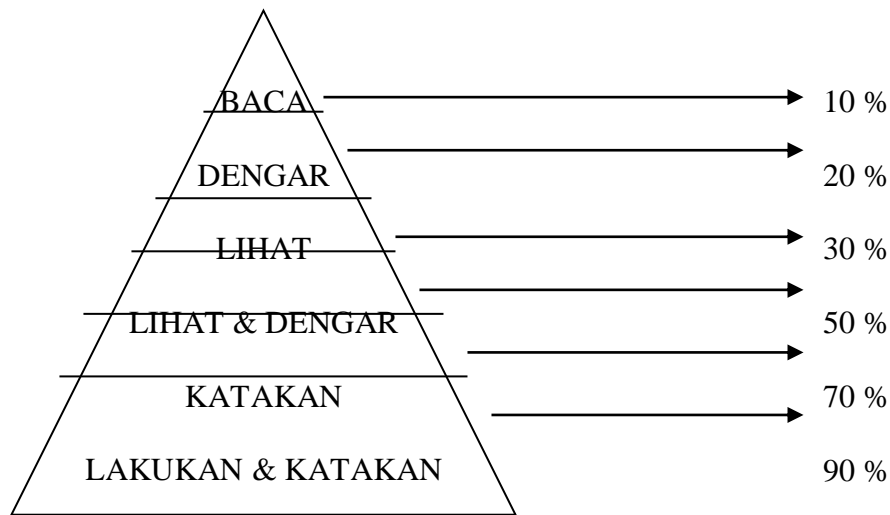
- Strategi pembelajaran adalah “student centre oriented” dengan pendekatan diskoveri inkuiri.
- Secara tegas mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.
- Mengadopsi “model-model pembelajaran” inovatif.

Kerja Praktek

Alasan Pemilihan Strategi Kerja Praktek

- Menurut J. Peaget :
J. Peaget (dalam Ahmad Rohani, 2004:7) mengatakan : Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk *berbuat sendiri*.
- *Konsep learning by doing dan kata-kata mutiara kuno* :
Konsep learning by doing merupakan salah satu konsep dasar pembelajaran dalam KBK. Dalam kata-kata mutiara kuno dikenal “*saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya ingat, saya mengerjakan maka saya mengerti*” . Hal itu masih sangat relevan hingga saat ini.

- Menurut Peter Sheal :



Kerucut Pengalaman Belajar Peter Sheal

Peter Sheal (dalam Depdiknas 2003 : 7), pengalaman belajar paling optimal akan terjadi jika kegiatan pembelajaran sampai pada tingkat melakukan dan mengatakan (*dalam hal ini kerja praktek dan presentasi hasil kerja*).

Umpan Balik

Umpan balik (feedback) adalah sebuah kegiatan untuk memberikan informasi balik kepada pembelajar tentang kemajuan hasil kerjanya. Menurut Arbono Lasmahadi (2005 : 1) : Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah adanya *umpan balik* (feedback). Menurut Ahmad Rohani (2004 : 153) : Penggunaan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yaitu dengan melalui tahap-tahap identifikasi masalah, analisis masalah, penilaian alternatif-alternatif pemecahan masalah, pemilihan, dan pelaksanaan alternatif pemecahan, dan akhirnya *feedback* dari alternatif pemecahan masalah yang dimaksud.

Hasil Penelitian Eko Sasono (2004 : 7) menyebutkan : Individu-individu berkinerja lebih baik bila mereka mempunyai tujuan yang spesifik dan menantang, dan menerima *umpan balik* mengenai kemajuan mereka yang tepat ke arah tujuan itu.

II. METODE PENELITIAN

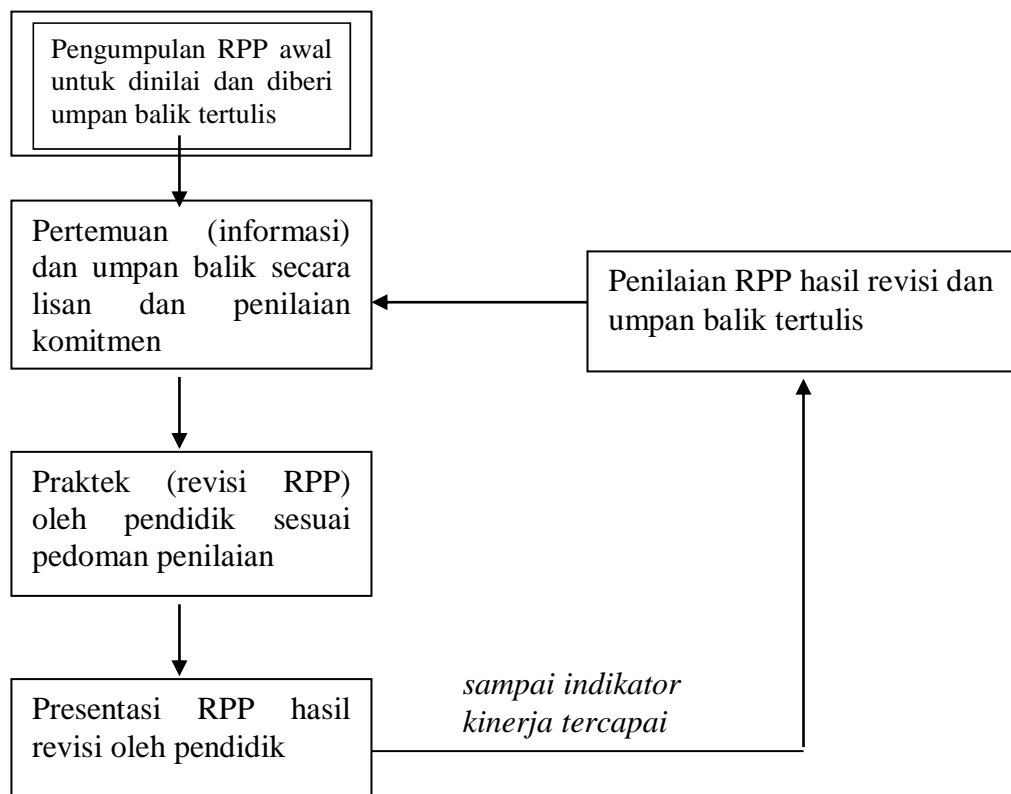
Desain, Waktu, Lokasi Dan Subjek Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam 12 minggu yaitu minggu I bulan Januari 2017 sampai dengan minggu IV Maret 2017 mengikuti prosedur penelitian sebanyak 3 (tiga) siklus. Lokasi Penelitian adalah SMP Negeri 18 Medan, yang berlokasi di Jalan Kemuning Raya Perumnas Helvetia Medan. Subjek Penelitian adalah semua pendidik mata pelajaran di SMPN 18 Medan (kecuali Kepala Sekolah), sebanyak 65 orang.

Objek Penelitian Dan Sumber Data

Objek penelitian ini adalah *kemauan* dan *kemampuan* para pendidik membuat RPP inovatif. Sebagai variabel bebas adalah “strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik”, dan variabel terikat adalah “komitmen” dan “kemampuan” pendidik menyusun RPP inovatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengamatan atau penilaian produk. Untuk komitmen pendidik, sumber data adalah aktifitas pendidik dalam pertemuan formal serta aktifitas penyelesaian tugas. Untuk Kemampuan pendidik, sumber datanya adalah produk RPP yang dibuat pendidik.

Prosedur Penelitian



Metode Pengumpulan Data.

Untuk Komitmen pendidik, metoda pengumpulan data adalah observasi dengan acuan dari Glickman (dalam Piet Sahertian , 1944:44). Komitmen meliputi *usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak*. Untuk Kemampuan pendidik, metode pengumpulan data adalah penilaian produk dengan acuan format penilaian RPP dalam sertifikasi pendidik. Metode wawancara digunakan untuk melengkapi pembahasan hasil penelitian.

Validasi Dan Analisis Data.

Guna memperoleh data yang lebih valid digunakan metoda triangulasi. Untuk penilaian komitmen pendidik, observasi dilaksanakan oleh 3 orang (wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan). Begitu juga untuk penilaian kemampuan pendidik, dokumen dinilai oleh 3 orang yang sama yaitu (wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan). Data-data dianalisis dengan analisis deskriptip dibantu dengan statistik sederhana.

III. HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan komitmen para pendidik

a. Komitmen sebelum tindakan :

Sejak awal komitmen pendidik menyusun RPP masih rendah. Semua pendidik hanya menunjukkan RPP buatan MGMP Kota. RPP itu hanya untuk ditunjukkan sebagai bukti fisik. Implementasi dalam pembelajaran di kelas, sangat jauh berbeda dengan skenario yang tertulis di dalam RPP.

b. Peningkatan komitmen selama penelitian

Peningkatan Komitmen Para pendidik

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Total Peningkatan
1	Rata-rata komitmen	3,20	4,63	4,21	1,01
2	Jumlah pendidik dengan nilai 4,00 - 5,00	16	44	62	46 orang
3	Persentase pendidik dengan nilai 4,00 - 5,00	24,62 %	44 %	95 %	70,38 %

Rentang nilai : 1 - 5

- Pada siklus I para pendidik belum antusias, karena menyusun RPP Inovatif dengan pola konvensional dianggap bukan hal baru.

- Pada siklus II, para pendidik merasa mendapat sesuatu yang baru yaitu model-model pembelajaran untuk mendukung strategi diskoveri inkuiri.
- Pada siklus III, terjadi peningkatan walau tidak sebesar peningkatan pada siklus II.

Dengan Grafik

Diagram 1 : Peningkatan Nilai Komitmen

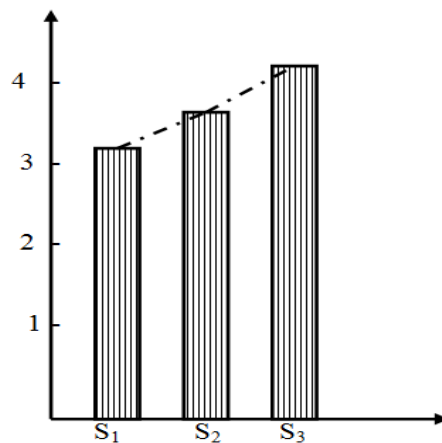
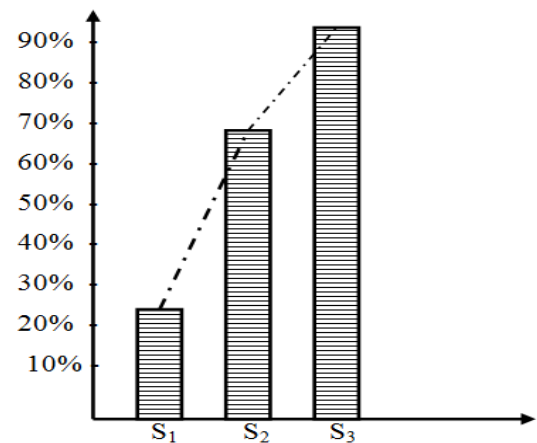


Diagram 2 : Peningkatan Persentase Nilai 4,00 – 5,00



Pembahasan

Sesuai dengan Gleackman, komitmen mengandung komponen dorongan, usaha dan penyediaan waktu yang cukup banyak.

- Pada Siklus I
 Dorongan : nilai rata-rata 2,5 Usaha : nilai rata-rata 2,6
 Penyediaan waktu : nilai rata-rata 4,5
 Dari wawancara dengan para pendidik, diketahui para pendidik kurang antusias karena RPP Inovatif dengan pola konvensional dianggap bukan hal baru dan pendidik tidak merasa mendapat sesuatu yang baru.
- Pada siklus II,
 Disajikan model-model pembelajaran inovatif (contextual teaching and learning, kooperatif learning, dll). Komitmen pendidik pada komponen dorongan dan usaha meningkat, mencapai rata-rata lebih dari 3,6. Para pendidik yang memperoleh nilai 4,00-5,00 mencapai 68%.
 Dari hasil wawancara, para pendidik merasa mendapatkan sesuatu yang baru yaitu model-model pembelajaran untuk memenuhi

tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Ada peningkatan rasa ingin tahu yang mendorong mereka terus belajar. Penerapan model-model pembelajaran sangat memudahkan pendidik membuat RPP INOVATIF. Para pendidik sangat terbantu membuat strategi pembelajaran diskoveri inkuiri.

Motivasi para pendidik tumbuh karena model andragogi dengan bentuk kerja praktek sangat disukai oleh para pendidik. Menurut pendidik, itu jauh berbeda dengan model-model sebelumnya yang mengandalkan bentuk-bentuk ekspos fakto/caramah.

- Pada siklus III , peningkatan terus terjadi, bahkan para pendidik yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat menjadi 94%.

2. Peningkatan Kemampuan para pendidik

a. Kondisi sebelum pelaksanaan tindakan

Kemampuan pendidik menyusun RPP sebelum tindakan adalah 1,52 dalam rentangan 1-5. Tidak ada pendidik yang mampu meraih nilai 4,00-5,00 dengan pedoman penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Pendidik Dalam Jabatan (Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas).

b. Peningkatan selama penelitian

Peningkatan Kemampuan Para pendidik

No	Uraian	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Total Peningkatan
1	Rata-rata kemampuan	1,52	3,02	4,22	4,36	2,84
2	Jumlah pendidik dengan nilai 4,00 - 5,00	0	2	13	15	15 orang
3	Persentase pendidik dengan nilai 4,00 - 5,00	0 %	11 %	76 %	88 %	88 %

Rentang nilai : 1-5

- Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai. Kelemahan yang tampak pada RPP para pendidik adalah pada langkah-langkah pembelajaran yang belum sesuai dengan syntax dari model pembelajaran yang dipilih.
- Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai yang cukup tinggi, para pendidik sudah lebih mampu menggunakan model-model pembelajaran.

- Pada siklus III peningkatan yang terjadi tidak sebesar siklus II.

Dengan Grafik

Diagram 3 : Peningkatan Nilai
Persentase

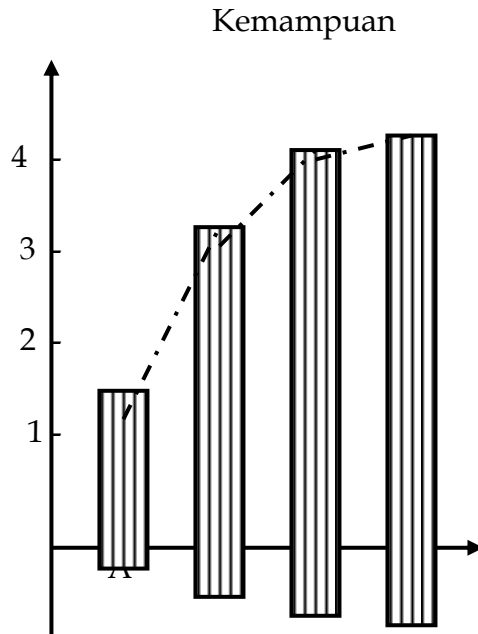
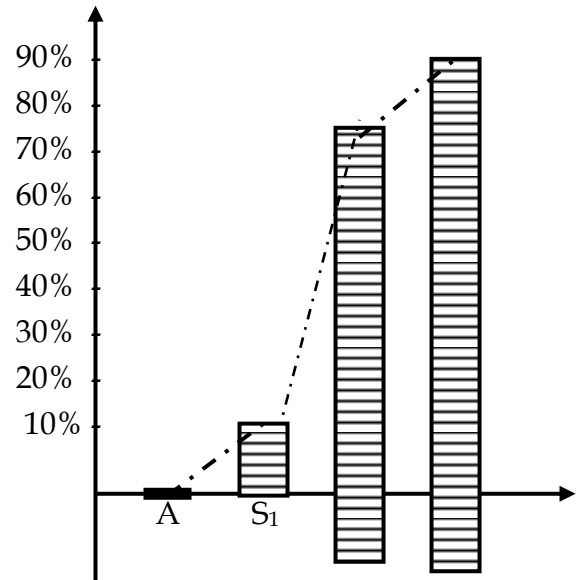


Diagram 4 : Peningkatan

Nilai 4,00 – 5,00



Keterangan :

A = kondisi awal S₁ = siklus I

S₂ = siklus II

S₃ =

siklus III

Pembahasan

- Pada siklus I, para pendidik belum paham dengan model-model pembelajaran sehingga mereka masih kesulitan mengubah strategi “teacher centre oriented” menjadi “student centre oriented”.
Dengan pola konvensional : pendekatan → strategi → metode → teknik, para pendidik kesulitan menentukan metode yang mendukung strategi diskoveri inkuiri.
- Pada siklus II, setelah dimantapkan lagi model-model pembelajaran inovatif, para pendidik mudah melakukan revisi terhadap RPP menuju pada RPP INOVATIF sehingga pada akhir siklus II terjadi peningkatan nilai yang cukup tinggi.
Kunci keberhasilan letaknya pada pola inovatif : strategi → model pembelajaran.
- Pada siklus III indikator kinerja “sebanyak 85% para pendidik memperoleh nilai komitmen dan kemampuan 4,00-5,00 pada rentangan 1-5” telah tercapai dengan pencapaian komitmen 94% dan kemampuan 88% dari jumlah pendidik.

IV. SIMPULAN

1. Startegi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen para pendidik SMPN 18 Medan dalam menyusun RPP Inovatif. Para pendidik dengan nilai 4,00-5,00 mencapai 94%.
2. Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan kemampuan para pendidik SMPN 18 Medan dalam menyusun RPP Inovatif. Para pendidik dengan nilai 4,00-5,00 mencapai 88%.

V. REKOMENDASI

1. Atas hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, dikomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik yaitu, bahwa Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik dapat diadopsi untuk meningkatkan komitmen dan kemampuan pendidik membuat RPP Inovatif.
2. Beberapa catatan :
 - a. Kunci keberhasilan pendidik membuat RPP INOVATIF, penggunaan model-model pembelajaran inovatif.
 - b. Agar seseorang mau melaksanakan sesuatu yang baru, maka langkah pertama adalah memberi pemahaman yang benar. Pemahaman akan mengubah pola pikir sehingga dia mau berbuat.
 - c. Pemahaman seseorang optimal akan diperoleh kerja praktek, dilengkapi dengan umpan balik.
 - d. Model pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi) sangat penting untuk memperoleh hasil optimal. Kerja praktek adalah model-model andragogi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.

Confusius, <http://www.dickylopulalan.com/2012/06/belajar-paling-baik-mempraktekkan.html>

Depdikbud. (1992). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran*. Jakarta : Depdikbud.

- Depdikbud. (1993). *Dengan Pemanfaatan Kerja Pendidik Kita Siapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Untuk Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2007). *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Pendidik Dalam Jabatan*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. (1999). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Echol, John M & Hassan Shadily. (1984). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Pendidik di Indonesia*. Malang : Pustaka Jaya.
- Kartono, Kartini. (1992). *Psikologi Wanita, Jilid I*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Lasmahadi, Arbono. (2005). *Bernegosiasi di Tempat Kerja*. Jakarta : www.psykonet.com.
- Paranto, Sugeng. (1981). *Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Presiden RI. (2005). *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.
- Purwanto, Ngilim. (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sahertian, Piet A & Ida Aleida Sahertian. (1992). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet & Suwoko. (1996). *Pedagogi, Andragogi dan Sinergogi*. Malang : PPPG IPS.
- Sardiman, A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Sasono, Eko. (2004). *Mengelola Stres Kerja (Hasil Penelitian)*. Semarang : Universitas Pandanaran.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.